

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial komunitas muslim desa Batu Nindan terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu kerjasama dan tolong menolong. Interaksi semacam ini dalam bentuk interaksi sosial ialah bentuk interaksi asosiatif. Interaksi sosial masyarakat dalam bentuk kerjasama ialah kerjasama ketika perbaikan jalan, yang dipimpin oleh aparat desa. Adapun tolong menolong masyarakat desa Batu Nindan ialah tolong menolong perihal pernikahan dan melayat. Tolong menolong dalam pernikahan terjadi ketika ada undangan, baik dari komunitas muslim maupun non muslim. Berbeda dengan melayat, ketika salah satu komunitas di desa Batu Nindan meninggal dunia, masyarakat melayat tanpa menunggu undangan. Interaksi semacam ini tergolong ke dalam bentuk interaksi sosial asosiatif kerjasama dan akomodasi yang tercipta karena adanya toleransi. Adapun faktor yang mendasari terjadinya interaksi komunitas muslim desa Batu Nindan ialah faktor sugesti.

2. Bentuk akulturasi moral dalam sosio religius pada masyarakat majemuk studi pada komunitas muslim di desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas
 - a. Hubungan ketetanggaan komunitas muslim desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas ialah tergolong dalam tipe *Parochial Neighbourhood*. Komunitas muslim yang sering berinteraksi dengan non muslim membuat mereka mengenal kebiasaan-kebiasaan komunitas non muslim. Masyarakat menyikapi tetangga non muslim dengan sikap saling menghormati. Sikap saling menghormati tersebut, masyarakat wujudkan dalam beberapa kebiasaan, antara lain: 1) Saling menjunjung. Berkunjung bukan hanya karena kebiasaan berbincang santai, tetapi juga ketika salah satu komunitas merayakan hari besar keagamaan seperti hari raya; 2) Memberi dan menerima. Memberi ketika tetangga dari komunitas non muslim memerlukan dedaunan untuk mereka jadikan bahan pengolahan janur. Adapun menerima ialah komunitas muslim menerima pemberian dari komunitas non muslim. Berbagi yang terjadi pada sebagian masyarakat ialah berbagi makanan; 3) Menghormati ritual keagamaan komunitas lain yaitu dengan tidak mengganggu dan ikut campur ritual tersebut; 4) Saling mengundang. Undangan yang disebar ialah undangan pernikahan dan selamat. Masyarakat yang mendapat undangan tersebut senantiasa berhadir, baik undangan dari komunitas muslim maupun non muslim; dan 5) Turut menjaga dan

memperhatikan hewan peliharaan. Hewan peliharaan yang ditemui pada tetangga non muslim ialah anjing. Menyikapi hewan peliharaan tersebut, komunitas muslim turut memperhatikan dan tidak menyakiti ketika merasa terganggu. Tetapi, memanggil pemilik untuk mengatasinya.

- b. Sistem kekerabatan komunitas muslim desa Batu Nندان ialah sistem bilateral, yaitu komunitas muslim menarik garis keturunan dari kedua belah pihak (ayah dan ibu). Sedangkan pernikahan komunitas muslim desa Batu Nندان ialah tergolong dalam bentuk pernikahan exogami, yaitu menikah dengan individu di luar kelompok, baik pernikahan dengan individu diluar suku atau agama. Pernikahan beda agama hanya terjadi pada sebagian kecil masyarakat desa Batu Nندان. Pernikahan beda agama ini mengakibatkan beberapa masyarakat pindah agama. Walaupun demikian, hubungan keluarga terjalin dengan baik sebagaimana biasanya.
- c. Ritual keagamaan komunitas muslim di desa Batu Nندان Kecamatan Basarang Kuala Kapuas ialah terbagi ke dalam empat kegiatan. Ke empat kegiatan itu antara lain: 1) Belajar al-Qur'an. Belajar al-Qur'an adalah ritual keagamaan yang dikhususkan bagi anak-anak; Belajar al-Qur'an merupakan salah satu cara orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka. Dengan belajar al-Qur'an anak-anak bisa memperdalam pengetahuan mereka tentang Islam, bukan hanya sekedar membaca ayat-ayat tetapi juga tentang

nilai-nilai Islam. 2) Rabana. Sebagaimana belajar al-Qur'an, Rabana juga dikhususkan bagi anak-anak; 3) Yasinan. Yasinan adalah ritual keagamaan yang dikhususkan bagi ibu-ibu dan anak-anak; dan 4) Ceramah agama. Ceramah agama adalah ritual keagamaan untuk umum, boleh diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak. Ceramah agama merupakan salah satu cara masyarakat desa Batu Nindan memperdalam pengetahuan tentang agama. Ceramah agama disini bukan hanya membahas tentang ibadah kepada Allah, melainkan juga hubungan dengan sesama manusia. Sehingga membuat masyarakat lebih memahami perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi. Ritual keagamaan ini terjadi karena komunitas muslim mengamalkan semua dimensi keagamaan antara lain pengalaman, ritual, keyakinan, intelektual, dan aplikasi.

3. Aspek psikologi akulturasi moral dalam sosio religius komunitas muslim di desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas ialah sikap baik dan menerima keberadaan komunitas non muslim di masyarakat. Komunitas muslim tidak membedakan pergaulan dan perlakuan terhadap non muslim. Sikap positif yang ditunjukkan komunitas muslim membuat non muslim merasa aman hidup berdampingan. Sikap positif ini menjadi salah satu penyebab yang membuat beberapa komunitas non muslim masuk Islam. Saling menghormati menjadi pegangan komunitas muslim untuk selalu hidup rukun dengan masyarakat. Walaupun ada beberapa anggota keluarga muslim yang nikah dengan non muslim, tetapi sikap

positif yang diberikan tetap sama selayaknya keluarga. Jadi, sikap yang ditunjukkan oleh komunitas muslim kepada non muslim ialah berdasarkan tiga komponen pokok sikap, yaitu kognitif, afektif dan behavioral.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh keluarga kepada anak ialah selain dengan mengikuti pembelajaran al-qur'an mereka juga diajarkan untuk memiliki sikap toleransi kepada non muslim. Adapun cara yang dilakukan oleh keluarga untuk menanamkan sikap toleransi tersebut ialah dengan mengajak anak-anak untuk menghadiri undangan ketika komunitas non muslim mengadakan acara.

Sekolah merupakan wadah dimana siswa dari berbagai komunitas bertemu dan berinteraksi secara langsung. Karena itu guru-guru di desa Batu Nindan selalu mengajarkan kepada siswanya untuk hidup bersama secara rukun. Memberi teguran kepada siswa jika dalam berteman dan berinteraksi mereka membawa nama agama.

Sealin itu, masyarakat juga turut berperan penting sebagai penunjang dan pengamalan siswa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Komunitas muslim yang terbiasa hidup berdampingan dengan komunitas non muslim membuat mereka lebih memahami dan menghargai keberadaan serta kebiasaan komunitas tersebut. Kebiasaan ini secara tidak langsung juga memberi pengaruh kepada pribadi anak. Sehingga, mereka pun harus menirukan hal demikian, yaitu tidak memilih teman bergaul dan senantiasa hidup damai dengan komunitas lain.

B. Saran-saran

Lembaga pendidikan berbasis madrasah khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah atau tingkat Madrasah Aliyah hendaknya didirikan di desa Batu Nindan dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan agama Islam khusus untuk anak-anak dan remaja. Selain itu, alangkah baiknya jika tokoh agama Islam selalu menghimbau kepada komunitas muslim untuk rajin mengikuti kegiatan keagamaan sebagai upaya untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama.

Guna memaksimalkan hubungan antara komunitas muslim dan non muslim hendaknya tokoh setiap agama membentuk sebuah lembaga khusus sebagai usaha menambah dan menjaga kerukunan antar komunitas di desa Batu Nindan. Berikut pula, tokoh masing-masing agama hendaknya membentuk sebuah kelompok belajar agama bagi anak-anak, remaja dan dewasa serta orang tua, agar penyampaian tentang agama bisa lebih terfokus pada setiap jenjangnya.